



## Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi di Jakarta Barat Description of Level of Knowledge Regarding Hypertension among Elderlies in West Jakarta

Stevy P. Handoko,<sup>1</sup> Paskalis A. Gunawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: paskalisg@fk.untar.ac.id; Stevy.405210096@stu.untar.ac.id

Received: May 22, 2025; Accepted: June 5, 2025; Published online: June 7, 2025

**Abstract:** Hypertension is a chronic condition known as a silent killer because it often presents without symptoms but can lead to serious complications, particularly among the elderly. Elderlies are vulnerable population who require adequate understanding to prevent the adverse effects of hypertension. This study aimed to assess the level of knowledge among elderly residents with hypertension in RW 05, Palmerah District, West Jakarta. This was a descriptive and observational study with a cross-sectional design. A total of 52 elderly residents aged over 60 years with hypertension were recruited as respondents. Data were collected using validated questionnaires and were analyzed using univariate analysis. The results showed that 90.4% of respondents had good level of knowledge, while 9.6% had moderate level of knowledge. The majority of respondents were female, aged between 60 and 70 years, with elementary school as their highest level of education, and worked as housewives. In conclusion, most elderly residents with hypertension at RW 05 Kecamatan Palmerah West Jakarta have good level of knowledge regarding hypertension although the majority have elementary school education and work as housewives. These findings indicate that despite low formal educational attainment, most elderly residents in RW 05, Palmerah District, West Jakarta, possess good understanding of hypertension.

**Keywords:** hypertension; elderly; level of knowledge

**Abstrak:** Hipertensi merupakan penyakit kronis yang dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala tetapi dapat menyebabkan komplikasi serius, terutama pada kelompok lanjut usia. Lansia termasuk populasi rentan yang memerlukan pemahaman yang memadai agar mampu mencegah dampak buruk dari hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di RW 05, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan desain potong lintang. Sebanyak 52 lansia yang berdomisili di RW 05 Kecamatan Palmerah Jakarta Barat berusia di atas 60 tahun penyandang hipertensi menjadi responden penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 90,4% responden memiliki pengetahuan tergolong baik, sementara sisanya sebesar 9,6% menunjukkan tingkat pengetahuan cukup. Responden didominasi oleh perempuan berusia antara 60 hingga 70 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar, dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Simpulan penelitian ini ialah sebagian besar lansia penyandang hipertensi di RW 05 Kecamatan Palmerah Jakarta Barat, memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi meskipun mayoritas memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa lansia dengan latar belakang pendidikan rendah tetap dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai hipertensi.

**Kata kunci:** hipertensi; lansia; tingkat pengetahuan

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi adalah kondisi kronis dengan tekanan darah arteri yang konsisten di atas normal, yaitu tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan/atau diastolik  $\geq 90$  mmHg.<sup>1</sup> Hussain et al<sup>2</sup> menyatakan bahwa hipertensi sebagai masalah kesehatan masyarakat utama karena prevalensinya yang terus meningkat. Di Indonesia, *the Indonesia Family Life Survey* (IFLS) melaporkan sekitar 47,8% orang dewasa usia  $\geq 40$  tahun mengalami hipertensi, namun kesadaran dan pengobatan terkontrol masih rendah, terutama pada lanjut usia (lansia). Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi pada usia  $\geq 55$  tahun mencapai 65,66%, dengan wilayah Wirobrajan memiliki proporsi lansia tinggi dan risiko hipertensi tinggi.<sup>4</sup>

Penelitian oleh Putra et al<sup>3</sup> dan Kaliyaperumal et al<sup>5</sup> menegaskan bahwa kualitas hidup lansia hipertensi menurun pada aspek energi, fungsi sosial, suasana hati, dan kesehatan mental. Kuswanto<sup>4</sup> melakukan penelitian di Wirobrajan dan menunjukkan meski pengetahuan lansia tentang hipertensi tinggi, pemahaman komplikasi (56%) dan kepatuhan terapi (43%) masih rendah, yang menandakan perlunya intervensi edukasi efektif. Pujiningsih et al<sup>6</sup> serta Agustina dan Pradana<sup>7</sup> menyatakan bahwa mayoritas lansia memiliki pengetahuan cukup hingga baik tentang hipertensi yang berkorelasi positif dengan kepatuhan diet dan obat. Hal ini diperkuat oleh Zahra et al<sup>8</sup> terkait kepatuhan minum obat antihipertensi.

Dukungan keluarga, edukasi komunitas, dan posyandu lansia efektif meningkatkan kesadaran dan kontrol tekanan darah, sebagaimana dilaporkan Heriyandi et al,<sup>9</sup> Rindu et al,<sup>10</sup> serta Awaluddin dan Purwanto<sup>11</sup> terkait penggunaan obat tradisional. Namun demikian Sriyanti et al<sup>12</sup> menyatakan bahwa pengetahuan tentang diet hipertensi, konsumsi kalium, dan gaya hidup sehat masih kurang, sehingga edukasi formal sistematis sangat diperlukan. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti terdorong untuk melakukann evaluasi tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di RW 05, Palmerah Jakarta Barat, dengan mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan lingkungan lokal, sebagai dasar strategi edukasi yang kontekstual dan relevan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan desain potong lintang. Penelitian ini telah lulus kelaikan kaji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan nomor: 397/KEPK/FK UNTAR/VII/2024. Penelitian dilakukan di RW 05 Kecamatan Palmerah Jakarta Barat pada bulan Oktober 2024. Responden penelitian ini ialah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun dengan jumlah 52 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode teknik *non probability sampling* dengan *consecutive sampling*.

Kriteria inklusi yang harus dipenuhi oleh responden ialah lansia dengan hipertensi yang berusia lebih dari 60 tahun, kooperatif, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi ialah lansia yang tidak bisa menyelesaikan karena buta, tuli, dan riwayat hipertensi yang tidak jelas. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas oleh peneliti sebelumnya (Pratama, 2022)<sup>13</sup> dengan jumlah 15 soal pengetahuan tentang pemahaman seputar hipertensi yang dijawab dengan ya atau tidak. Kategori perolehan nilai tingkat pengetahuan dinyatakan baik jika nilainya mencapai 78-100%, cukup jika memperoleh nilai 21%, dan digolongkan kategori kurang jika nilai yang diperoleh  $<21\%$ . Data penelitian dianalsis secara univariat dan dimasukkan ke dalam SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan sebanyak 52 orang lansia sebagai responden penelitian yang telah memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan di awal pengambilan data. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 35 orang (63,7%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang (32,7%). Berdasarkan kelompok usia, didapatkan kelompok usia 60–70 tahun (80,8%) dan kelompok usia 71–80 tahun (19,2%). Pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga (IRT) (65,4%), dan untuk mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden ialah SD

(46,2%), diikuti SMP (17,3%), SMA (25%), dan S1 (11,5%).

**Tabel 1.** Karakteristik responden penelitian,

Karakteristik responden	n (%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	17 (32,7)
Perempuan	35 (63,7)
Usia	
60-70 tahun	42 (80,8)
71-80 tahun	10 (19,2)
Pekerjaan	
Buruh	5 (9,6)
Guru	1 (1,9)
IRT	34 (65,4)
Pedagang	3 (5,8)
Pegawai	3 (5,8)
Sopir	1 (1,9)
Wiraswasta	5 (9,6)
Pendidikan terakhir	
SD	24 (46,2)
SMP	9 (17,3)
SMA	13 (25,0)
S1	6 (11,5)

Tabel 2 memperlihatkan distribusi silang karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan. Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik berjenis kelamin perempuan (65,4%), yang lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki (25%). Pada kedua kelompok usia, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang hipertensi didapatkan pada IRT (70,2%). Persentase tertinggi dari responden dengan tingkat pengetahuan baik ialah pendidikan SD (46,8%), diikuti pendidikan SMA (23,4%), SMP (19,1%), dan S1 (10,6%). Demikian pula dengan pengetahuan cukup, yang terbanyak ialah pendidikan SD dan SMA (masing-masing 40%).

**Tabel 2.** Distribusi silang jenis kelamin dan tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia

Karakteristik responden	Tingkat pengetahuan	
	Cukup (n, %)	Baik (n, %)
Jenis kelamin		
Laki-laki	4 (7,7)	13 (25)
Perempuan	1 (1,9)	34 (65,4)
Usia		
60-70 tahun	3 (60)	39 (83)
71-80 tahun	2 (40)	8 (17)
Pekerjaan		
Buruh	2 (40)	3 (6,4)
Guru	0 (0)	1 (2,1)
IRT	1 (20)	33 (70,2)
Pedagang	1 (20)	2 (4,3)
Pegawai	0 (0)	3 (6,4)
Sopir	0 (0)	1 (2,1)
Wiraswasta	1 (20)	4 (8,5)
Pendidikan		
S1	1 (20)	5 (10,6)

<b>Karakteristik responden</b>	<b>Tingkat pengetahuan</b>	
	<b>Cukup (n, %)</b>	<b>Baik (n, %)</b>
SD	2 (40)	22 (46,8)
SMP	0 (0)	9 (19,1)
SMA	2(40)	11 (23,4)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa mayoritas responden (90,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi.

**Tabel 3.** Distribusi tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi

<b>Tingkat pengetahuan</b>	<b>n (%)</b>
Baik	47 (90,4%)
Cukup	5 (9,6%)

## BAHASAN

Karakteristik demografik lansia pada studi ini sejalan dengan yang dilaporkan dalam studi Kuswanto<sup>4</sup> di di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta yang juga menunjukkan proporsi perempuan yang lebih tinggi serta konsentrasi usia di rentang 60–70 tahun pada populasi lansia.

Analisis terhadap tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir setara SD (46,2%). Meskipun demikian, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan hipertensi yang baik juga berasal dari kelompok pendidikan SD (18 orang), dengan dua responden lulusan SD yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil ini sejalan dengan temuan Putra et al<sup>3</sup> di Wirobrajan Yogyakarta yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal tidak selalu berkorelasi langsung dengan tingkat pengetahuan hipertensi. Hal ini mengindikasikan adanya peran bermakna dari faktor-faktor lain seperti pengalaman hidup dan edukasi non-formal dalam pembentukan pengetahuan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Pratama<sup>13</sup> yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Barat, yaitu sebagian besar lansia menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi. Demikian pula dengan studi Pujiningsih et al<sup>6</sup> yang menyebutkan bahwa meski berpendidikan rendah, lansia tetap memiliki pengetahuan memadai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Agustina dan Pradana<sup>7</sup> yang menunjukkan pengetahuan baik berkorelasi dengan kepatuhan diet hipertensi. Peran edukasi komunitas seperti posyandu, sebagaimana dilaporkan Heriyandi et al<sup>9</sup> dan Rindu et al<sup>10</sup> turut meningkatkan pengetahuan ini. Namun, terdapat perbedaan karakteristik responden, terutama dari segi pendidikan, di mana mayoritas lansia pada penelitian ini berpendidikan dasar, sedangkan pada penelitian Pratama<sup>13</sup> mayoritas responden berpendidikan menengah. Selain itu, perbedaan lokasi penelitian antara Jakarta Barat yang padat dan Denpasar Barat sebagai wilayah pelayanan primer juga memengaruhi penyebarluasan informasi kesehatan, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan ketersediaan fasilitas kesehatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo<sup>14</sup> yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan individu dipengaruhi oleh berbagai unsur, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, akses terhadap informasi, serta kondisi sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, model edukasi yang berfokus pada pemberdayaan komunitas dan keluarga, sebagaimana yang direkomendasikan dalam Pedoman Penanggulangan Hipertensi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013)<sup>15</sup> dianggap tepat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait hipertensi.

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan sebagian besar lansia tentang hipertensi di RW 05 Kecamatan Palmerah Jakarta Barat tergolong baik. Mayoritas responden penelitian berusia 60–70 tahun didominasi

oleh perempuan, pendidikan terakhir Sekolah Dasar, dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan latar belakang profesi menjadi faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan para lansia.

### **Konflik Kepentingan**

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. World Health Organization. Hypertension [Internet]. Geneva: WHO; 2023 [cited 2025 May 9]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
2. Hussain MA, Mamun AA, Reid C, Huxley RR. Prevalence, awareness, treatment and control of hypertension in Indonesian adults aged  $\geq 40$  years: Findings from the Indonesia Family Life Survey (IFLS). PLoS One. 2016;11(8):e0160922. Available from: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0160922>
3. Putra AE, Sari PAK, Saputri GZ. The overview of the knowledge level of hypertension prevention and quality of life in Wirobrajan, Yogyakarta. J Health Sci Res. 2023;4(2):142–8. Available from: <https://journal2.uad.ac.id/index.php/jhsr/article/view/7239>
4. Kuswanto H. Analisis kualitas hidup lansia berdasarkan status hipertensi di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan; 2021.
5. Kaliyaperumal K, Bhardwaj P, Velavan A, Madhaiyan P, Sridhar M, Ganesan R. Impact of hypertension on quality of life among elderly population in rural Puducherry. Natl J Res Community Med. 2016;5(2):143–7.
6. Pujiningsih E, Aisyah S, Supiana N. Gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gunungsari Tahun 2022. Jurnal Pendidikan Tambusai. 2022;8(1):1–9. Available from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12455>
7. Agustina E, Pradana AA. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia: Literature Review. Jurnal Mitra Kesehatan. 2022;5(1):10–8. Available from: <https://jmksmitrakeluarga.ac.id/index.php/jmk/article/view/169>
8. Zahra A, Suheti T, Rumijati T, Meilianingsih L, Husni A. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia. Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale. 2024;4(1):25–33. Available from: <https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jkifn/article/view/2131>
9. Heriyandi H, Hasballah K, Tahilil T. Pengetahuan, sikap, dan perilaku diet hipertensi lansia di Aceh Selatan. Jurnal Ilmu Keperawatan. 2019;7(1):15–22. Available from: <https://jurnal.usk.ac.id/JIK/article/view/13040>
10. Rindu Y, Banhae YK, Srinuwela T, Liunokas O. Tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam upaya pencegahan kekambuhan hipertensi. Jurnal Keperawatan. 2022;13(1):35–42. Available from: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/479>
11. Awaluddin A, Purwanto P. Pengetahuan dan sikap lansia tentang penggunaan obat tradisional hipertensi. Jurnal Keperawatan Raflesia. 2021;1(1):12–20. Available from: <https://jurnal.keperawatanraflesia.org/index.php/jkr/article/view/397>
12. Sriyanti S, Meldasari J, Situmorang BHL. Hubungan tingkat pengetahuan diet rendah garam dengan kejadian hipertensi pada lansia. Jurnal Pendidikan Tambusai. 2023;8(1):50–8. Available from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20206>
13. Pratama AEA. Gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat [Skripsi]. Denpasar: Institut Teknologi dan Kesehatan Bali; 2022.
14. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
15. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. Jakarta: Direktorat P2PTM; 2013.